

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan firman Allah (kalamullah) yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan bahasa Arab, di dalamnya memuat petunjuk dan pedoman bagi seluruh umatnya untuk mencapai kehidupan yang ideal. Al-Qur'an menurut pendapat yang paling kuat seperti yang telah dikemukakan oleh Dr. Subhi Al Shalih berarti "bacaan". Sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim tanpa terkecuali supaya mempelajari, membaca, menghayati, serta mengamalkannya.¹

Al-Qur'an adalah petunjuk Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk manusia sepanjang hidupnya. Maka manusia mukmin hidup dengan al-Qur'an. Manusia beriman berjalan dimuka bumi mengambil bekal pendidikan praktis, al-Qur'an yang terus-menerus mendorongnya untuk belajar dalam mencari pengetahuan, beramal, berprestasi, berperilaku baik, dan hubungannya dengan manusia lain dan bekerja sama dalam membangun suatu hal.

Allah SWT telah menunjukkan jalan kebenaran kepada makhluk-Nya lewat makna yang terkandung dalam al-Qur'an, sebagai sumber

¹ Fajrul Munawwir, dkk, *Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), 4

pedoman hidup manusia beriman dan bertaqwa, supaya terselamatkan dari kesesatan didunia dan akhirat. Banyak hal yang tersurat maupun tersirat dalam al-Qur'an dan dijadikan khasanah ilmu pengetahuan dalam berbagai bidangnya dan kajian bagi para ilmuwan. Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk bagi umat manusia pada umumnya dan umat muslim pada khususnya.²

Bahkan diawal pembukaan mushaf al-Qur'an adalah sarat petunjuk pada jalan yang lurus, jalan yang penuh dengan kenikmatan, hal tersebut dapat dilihat dalam surat Al-Fatihah. Niat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar akan menjadi pembela kita dihadapan Allah kelak. Maka dari itu Allah memerintahkan untuk selalu mendengarkan al-Qur'an dan keharusan untuk mendiamkan diri apabila ada orang yang membaca al-Qur'an, karena diam mengandung suatu hikmah bahwa dengan menyimak mereka dapat penuh perhatian, kemudian manakala orang yang menyimak itu mengetahui kesalahan baca, pembaca al-Qur'an itu wajib mengingatkan dan membenarkannya.³

Belajar membaca al-Quran atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan al-Qur'an. Kecakapan membaca al-Quran

² Ahmad Syafi'I Ma'arif, *Pendidikan Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: PustakaPelajar Offset, 1999)cet. 1, 31

³ Zen Amiruddin, *Ushul Fiqh*, (Jogyakarta: Teras, 2009), 46

sangat erat hubungannya dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya.⁴

Beberapa ulama telah memberikan definisi untuk al-Qur'an, tetapi untuk meringkasnya kita ambil satu definisi yang sederhana yang mengandung unsur-unsur dan ciri khasnya yaitu *Kalam Ilahi* yang bermu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya dianggap sebagai ibadah. Al-Qur'an dianggap sebagai mu'jizat terutama sekali karena *balaghah* dan *fasahah*nya, susunan kata-kata dan kalimatnya yang sangat indah

Al-Qur'an adalah kitab yang sangat mulia yang harus kita jaga, al-Qur'an adalah pedoman hidup kita, al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW diperuntukkan kepada seluruh umat manusia untuk pegangan hidup manusia di dunia maupun di akhirat.

Soenarjo, dalam al-Qur'an terjemahnya mengatakan bahwa al-Qur'an adalah kitab yang mengandung hal-hal yang berhubungan dengan keislaman, ilmu pengetahuan, ilmu tentang filsafat, peraturan-peraturan yang mengatur tingkah laku tata cara hidup manusia, baik sebagai makhluk individu ataupun sebagai makhluk sosial, sehingga berbahagia hidup di dunia dan di akhirat.⁵

Dari pengertian al-Qur'an diatas bisa disimpulkan bahwa pengertian al-Qur'an ialah Kalam Allah atau kitab Allah SWT yang

⁴ Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: madinah Al Munawarah, 1971) hlm 15

⁵ *Ibid*,.. 23

diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur yang diperuntukkan kepada seluruh umat manusia untuk pedoman hidup.

Belajar al-Qur'an itu merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar al-Qur'an itu dapat dibagi kepada beberapa tingkatan, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiro'at dan tajwid, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung didalamnya, dan terakhir belajar menghafalnya diluar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah SAW, demikian pula pada masa diseluruh negeri Islam. Belajar al-Qur'an itu hendaklah dari semenjak kecil, semenjak umur 5 atau 6 tahun, sebab umur 7 tahun sudah disuruh mengerjakan shalat. Rasulullah SAW sudah mengatakan: "suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat bila sudah umur 7 tahun, dan pukullah (marahilah) bila dia tidak mengerjakan sholat kalau sudah berumur 10 tahun."⁶

Karena itu langkah awal dalam mengajarkan al-Qur'an adalah diperkenalkannya pada anak dengan huruf-huruf hijaiyah dan bacaan al-Qur'an sehingga anak dapat membaca dengan lancar, benar sesuai dengan tajwid dan makhrojnya.

Allah SWT Berfirman dalam QS. Al Ankabut : 25⁷

⁶ Masduki, Modul: Praktikum Baca Tulis Al-Qur'an, (Tulungagung: Pusat Laboratorium dan Praktikum Terpadu, 2010). Hlm 21

⁷ Al-Qur'an Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia, QS.Al-Ankabut ,ayat 25

اِنَّ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِئِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Imam Suyuti mengatakan, ”mengajarkan al-Quran kepada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh diatas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu termasuk ke dalam hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan di nodai oleh kemaksiatan dan kesesatan”.⁸

Rasulullah juga menegaskan tentang pentingnya belajar dan mengajarkan al-Quran dalam hadits:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه مسلم)

"Sebaik-baik kamu adalah mempelajari al-Quran dan mengajarkannya" (H.R. Bukhari Muslim).

Dari hadits di atas dapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mempelajari al-Quran adalah amal yang sangat mulia, karena al-Quran merupakan petunjuk yang sempurna bagi umat manusia.⁹

⁸ Fajrul Munawwir, dkk, Al-Qur'an, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga,2005), 4
⁹ Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Islam*, jilid 4, (Jakarta: PT Ichtiar Baru VanHoeve, 2002), cet.4, 144

Allah memerintahkan hambanya untuk membaca, hal ini menunjukkan betapa pentingnya keterampilan membaca terutama membaca al-Qur'an. Sedangkan untuk mempunyai keterampilan membaca maka perlu adanya proses belajar.

Di era perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan dengan adanya tantangan zaman serta kebutuhan masyarakat untuk belajar al-Qur'an memunculkan metode praktis dalam belajar membaca al-Qur'an seperti Metode Abjadiyah, Baghdadiyah, Iqro', Qiro'ati, At Tartil dan Yanbu'a. Sehingga peserta didik dapat belajar secara cepat dan akurat. Dalam belajar membaca al-Qur'an tidak bisa disangkal lagi bahwa memang metode mempunyai peran yang sangat penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan belajar al-Qur'an. Menilik metode-metode pembelajaran al-Qur'an oleh para ustadz ustazah tersebut, maka akan ditemukan kekhasan dari masing-masing metode tersebut. Walaupun begitu, sesungguhnya yang ingin dicapai oleh metode tersebut adalah bagaimana anak-anak bisa cepat dalam belajar membaca al-Qur'an.

Salah satu metode praktis dalam mengajarkan ilmu membaca al-Qur'an di Raudlat al-Tarbiyat al-Qur'an Nurul Huda adalah menggunakan metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a adalah metode baca tulis dan menghafal al-Qur'an, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar, tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf.

Metode Yanbu'a diterbitkan oleh pondok *Tahfidz Yanbu'ul Qur'an*, Kudus. Metode Yanbu'a ini terdapat panduan untuk membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an yang disusun dalam 7 jilid dan berdasarkan tingkatan pembelajaran dari mengenal huruf hijaiyah, membaca lafadz Allah dengan benar sampai akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca al-Qur'an yang disebut tajwid. Selain itu keistimewaan dalam kitab Yanbu'a diperkenalkan bacaan yang sulit atau asing disebut gharib, kemudian diperkenalkan dengan huruf fawaticus suwar dan penulisannya menggunakan *Rosm ustmany*.¹⁰

Penulis memilih metode Yanbu'a yang diterapkan di Raudlat al-Tarbiyat al-Qur'an (Nurul Huda) sebagai obyek penelitian. RTQ adalah singkatan dari Raudlat al-Tarbiyat al-Quran jika diartikan kedalam bahasa Indonesia berarti Taman Pendidikan al-Quran, lembaga Raudlat al-Tarbiyat al-Qur'an Nurul Huda ini secara geografis terletak di Jalan Rambutan Jabon Jogosari Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.

Para ustadz-ustadzah sebelum menggunakan metode Yanbu'a diwajibkan mengikuti diklat penerapan Yanbu'a dan mendapatkan sertifikat untuk mengajar dengan metode Yanbu'a, maka para ustadz dan ustadzahnya pun mengikuti diklat dan mendapatkan sertifikat mengajar. Pada awal menggunakan metode Yanbu'a di lembaga Raudlat al-Tarbiyat al-Qur'an Nurul Huda mendatangkan ustadz yang sudah ahli dari luar

¹⁰ Muhammad Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004), 6

lembaga dengan tujuan selain untuk mengajar juga diminta untuk memberikan bimbingan kepada para ustadz mengenai penerapan metode Yanbu'a. RTQ Nurul Huda ini mendatangkan K.H.Muhammad Noer Shodiq Achrom, selaku pimpinan Lajnah Muroqobah baca tulis dan menghafal al-Qur'an Yanbu'a Malang Raya, beserta rombongan santrinya yang salah satunya adalah Ustadz Syamsul Arifin, yang selalu membimbing diklat di Raudlat al-Tarbiyat al-Quran (RTQ) Nurul Huda sampai selesai.

Setelah berjalan beberapa bulan, banyak santri yang mendaftar untuk mengaji di Raudlat al-Tarbiyat al-Qur'an Nurul Huda, dan bisa dikatakan meningkat setiap bulannya, yang terdapat dari desa sendiri dan luar desa. Setiap tahunnya Raudlat al-Tarbiyat al-Quran Nurul Huda yang menggunakan metode Yanbu'a ini meluluskan dan mewisuda santri yang telah berhasil melaksanakan ujian akhir metode Yanbu'a. Hal ini mendapat sambutan yang sangat baik dari masyarakat khususnya para wali santri.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pembelajaran Membaca al-Qur'an Santri Melalui Metode Yanbu'a di Raudlat al-Tarbiyat al-Quran Nurul Huda Jabon Pandaan**

B. Identifikasi Masalah

1. Kualitas guru dalam mengajar kurang tepat dalam menggunakan metode pembelajarannya

2. Teknik pembelajaran yang digunakan pendidik umumnya masih bersifat konvensional
3. Pendidik cenderung banyak ceramah, tidak menggunakan alat/peraga untuk proses pembelajarannya

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pembelajaran membaca al-Qur'an santri melalui metode Yanbu'a di Raudlat al-Tarbiyat al-Qur'an Nurul Huda Jabon Pandaan ?
2. Apa kelebihan dan kekurangan metode Yanbu'a dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Quran di Raudlat al-Tarbiyat al-Qur'an Nurul Huda Jabon Pandaan ?
3. Apa saja faktor-faktor yang menghambat dan mendukung santri dalam melaksanakan pembelajaran membaca al-Quran di Raudlat al-Tarbiyat al-Qur'an Nurul Huda Jabon Pandaan ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembelajaran membaca al-Qur'an santri melalui metode Yanbu'a di Raudlat al-Tarbiyat al-Qur'an Nurul Huda Jabon Pandaan
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode Yanbu'a dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Quran di Raudlat al-Tarbiyat al-Qur'an Nurul Huda Jabon Pandaan

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung santri dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Quran di Raudlat al-Tarbiyat al-Qur'an Nurul Huda Jabon Pandaan

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Untuk menambah pengetahuan dalam bidang pembelajaran al-Qur'an bagi peserta didik, untuk mengetahui cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Raudlat al-Tarbiyat al-Qur'an Nurul Huda

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran yang konstruktif dalam usaha memperlancar baca al-Qur'an.

- b. Bagi Fakultas Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mendorong semua sivitas akademik untuk menerapkan baca al-Quran dengan sebaik-baiknya dengan tujuan supaya dapat membaca al-Quran dengan tajwid yang baik dan fasih.

- c. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal dalam kaitannya dengan baca al-Quran sesuai

dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, terutama ketika terjun dalam suatu lembaga.

F. Definisi Operasional

1. Pembelajaran

Menurut Nasution yang dikutip oleh Fathurrohman dan Sulistyorini dalam bukunya yang berjudul “Belajar dan Pembelajaran” mengatakan bahwa: “Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang dapat mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya”¹¹

2. Metode Yanbu’a

Dalam KLBI (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia) metode adalah cara sistematis/teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan tujuan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹²

Metode Yanbu’a merupakan salah satu metode baca tulis al-Quran yang ada di Indonesia. Nama Yanbu’a di ambil dari nama pondok pesantren *Yanbu’ul Quran* yaitu pondok pesantren tempat menyusun metode Yanbu’a yang bertempat di Kudus ,Jawa Tengah.¹³

¹¹ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta:2012), 100.

¹² *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*

¹³ Muhammad Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur’an Yanbu’a*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an, 2004), hlm. 6-10

3. Al-Quran

Al-Quran secara bahasa berarti bacaan, sedangkan menurut pengertian istilah al-Quran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang disampaikan secara mutawattir dan membacanya bernilai ibadah.

4. Raudlat al-Tarbiyat al-Quran (RTQ)

RTQ adalah singkatan dari Raudlat al-Tarbiyat al-Qur'an, jika diartikan kedalam bahasa Indonesia menjadi Taman Pendidikan al-Qur'an. RTQ ini adalah nama suatu lembaga pendidikan al-Quran yang khusus memakai metode yang Yanbu'a, di lembaga lain dikenal dengan sebutan TPQ.